

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sudah tidak asing lagi bagi kita karena sekarang sudah dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat 3 kata yang mengandung pengertian yaitu:

- a. Penelitian: kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan: Suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
- c. Kelas; Sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama menerima pembelajaran dari seorang guru.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.¹ Selain itu, menurut Basrowi dan Suwandi bahwa, “ Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru untuk praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas”.² Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. materi pokok Dinasti Al Ayyubiyah.

¹ Zaenal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Grahma Widya,2007),cet.ke.3, hlm.13

² Basrowi dan Suwadi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indah,2008), cet.1, hlm.92

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Prembun, yang beralamat di komplek Kauman Prembun, Kebumen. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suripah (guru mapel SKI kelas VIII), dan hasil observasi awal yang telah dilakukan, kelas VIII F MTs Negeri Prembun Kebumen adalah kelas yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal itu berdasarkan aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas tersebut yang masih terlihat pasif, tidak antusias, suasana pembelajaran kurang kondusif. penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII F MTs Negeri Prembun Kebumen semester II tahun ajaran 2010/2011 yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai dari tgl 26 Februari 2011 sampai 25 Maret 2011.

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah berusaha untuk membahas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun yang menjadi variable dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel *In-put*

Yaitu siswa kelas VIII F MTs Negeri Prembun Kebumen, karena motivasi belajar siswa rendah.

2. Variabel Proses

Yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning type Jigsaw* sebagai upaya peningkatan motivasi belajar

3. Variabel *Out-put*

Yaitu meningkatnya motivasi belajar siswa.

C. Pelaksana dan Kolaborator

Dalam penelitian tindakan kelas dapat dilakukan kerja sama dengan berbagai pihak- pihak lain seperti teman sejawat, guru, dosen LPTK, Selain sebagai pengamat, peneliti juga terlibat langsung dalam proses penelitian. Adapun yang menjadi kolaborator disini adalah:

1. Ibu Isnaini Barokah, S.Ag, beliau adalah lulusan IAIN Yogyakarta, tahun 1997, beliau mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX.
2. Ibu Suripah S.Pd.I. beliau adalah lulusan STAINU Kebumen, dan mengajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*) yang meliputi:
 - a. Persiapan / perencanaan
 - 1) Permohonan ijin kepada kepala sekolah MTs Negeri Prembun Kebumen
 - 2) Pengamatan dan wawancara. Kegiatan pengamatan dilakukan di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, sedangkan kegiatan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, dan guru sejarah kebudayaan islam kelas VIII.
 - 3) Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam.
 - 4) Menyusun rencana penelitian.
 - b. Perencanaan. siklus I
 - 1) Bersama dengan guru sejarah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative learning type Jigsaw*
 - 2) Siswa melaksanakan pengisian angket motivasi belajar.
 - 3) Guru dan peneliti melakukan perekaman data selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - 4) Guru bersama peneliti mengevaluasi hasil analisis data untuk melihat apakah hasil tersebut sudah memenuhi indikator atau belum. Bila sudah memenuhi indikator yang ditentukan maka dilanjutkan ke siklus II.

c. Perencanaan siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, akan dilakukan tindakan II. Peneliti dan guru bersama-sama mengamati proses belajar mengajar di kelas. Adapun langkah- langkah siklus II yaitu:

- 1) Guru dan peneliti menyusun lagi pembelajaran *Cooperative Learning type Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar.
- 2) Merencanakan tindakan berdasarkan refleksi I
- 3) Guru dan peneliti menyusun melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Cooperative Learning type Jigsaw*.
- 4) Melakukan pengisian angket bagi siswa.
- 5) Dalam observasi II bersama-sama melakukan perekaman data selama kegiatan berlangsung.
- 6) Bersama-sama mengevaluasi hasil analisis data untuk melihat apakah hasil tersebut sudah memenuhi indikator atau belum. Jika sudah memenuhi indikator yang ditentukan maka siklus berakhir. Dan jika belum memenuhi indikator maka dilanjutkan ke siklus III

d. Perencanaan siklus III

Siklus III dilakukan sebagai refleksi dari tindakan II, peneliti dan guru masih tetap bersama-sama mengamati jalannya proses belajar mengajar di kelas. Dimana langkah- langkah siklus III yaitu:

- 1) Guru dan peneliti merencanakan lagi pembelajaran *Cooperative Learning type jigsaw* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.
- 2) Menerapkan lagi pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw*
- 3) Melakukan pengisian angket bagi siswa.
- 4) Bersama- sama mengevaluasi hasil analisis data yang dihasilkan. Apabila hasil sudah memenuhi indikator maka siklus berakhir

Kegiatan yang dilaksanakan sebagai langkah awal dari penelitian adalah dengan melakukan identifikasi terhadap masalah yaitu rendahnya motivasi belajar siswa dengan melakukan wawancara kepada guru kelas

dan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran SKI di kelas. Rendahnya motivasi belajar siswa menjadi permasalahan yang ditemukan, yang selanjutnya akan dicarikan solusi penyelesaian yaitu dengan Tindakan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* pada materi pokok Dinasti Al-Ayyubiyah. Selanjutnya akan di susun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisikan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Type jigsaw*, lembar observasi PBM untuk guru, lembar observasi aktivitas peserta didik pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan model *Cooperative Learning Type Jigsaw*, melengkapi alat media pembelajaran, serta mendesain alat evaluasi. Setiap awal pembelajaran akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang berupa pemanasan dan apersepsi, eksplorasi, konsolidasi dalam pembelajaran serta pembentukan kompetensi, sikap, dan perilaku. Dengan menggunakan *Jigsaw*, maka akan di bentuk kelompok- kelompok yang heterogen, satu membagi siswa yang berjumlah 35 yang akan terdiri dari 5-6 orang dalam setiap kelompok.. Sesuai dengan prosedur *Jigsaw* materi akan di pecah menjadi beberapa bagian yang kemudian setiap anggota akan mendapat bagian masing-masing. Anggota kelompok dengan materi yang sama dari kelompok lain akan berdiskusi bersama yang disebut kelompok ahli. Kelompok ahli tersebut akan kembali ke kelompok asalnya untuk mengajarkan hasil diskusi kepada anggota kelompok yang lain.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yaitu pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw*. Data yang telah diperoleh dari siklus I, akan dianalisis dan direfleksikan. Hasil dari refleksi pada siklus I menjadi revisi untuk melakukan tindakan pada siklus II. Demikianlah seterusnya sampai didapatkan hasil yang telah mencukupi untuk melakukan pembahasan dan kesimpulan. Secara rincinya dalam pelaksanaan tindakan ini adalah

dilaksanakannya tindakan alternative untuk memecahkan masalah yaitu penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning type Jigsaw* yang telah direncanakan. Pada dasarnya setiap siklus akan diterapkan tindakan yang sama, tetapi pada siklus II dan III lebih dikembangkan lagi berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya.

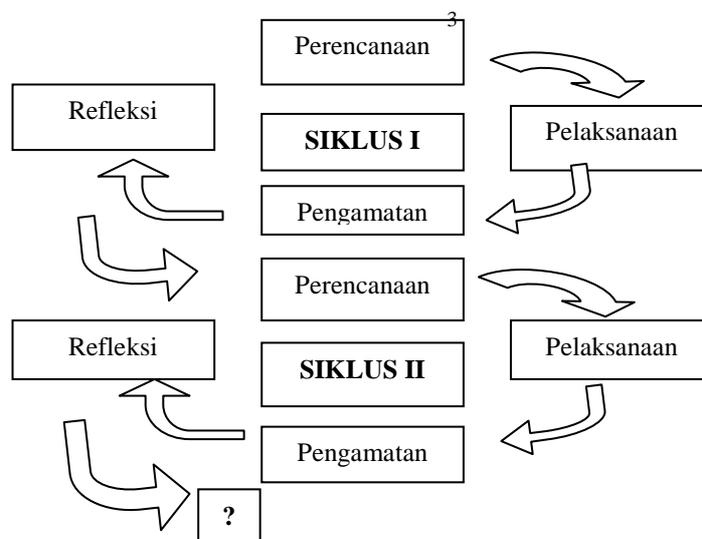
3. Observasi (*observing*)

Melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah penulis buat. Hasil pengamatan kemudian akan didiskusikan dengan kolaborator yaitu ibu Suripah dan ibu Ika untuk mencari solusi dari permasalahan yang muncul waktu pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning type Jigsaw*.

4. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini hasil observasi dianalisis dan digunakan sebagai refleksi (perenungan) apakah dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya telah sesuai dengan nilai yang telah dihipotesiskan. Jika belum, maka perlu diupayakan adanya penyempurnaan atau revisi pada siklus berikutnya, dan desain diatas dapat digambarkan sebagai berikut;

Jika belum, maka perlu diupayakan adanya penyempurnaan atau revisi pada siklus berikutnya, dan desain diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



³Suharsimi Arikunto, et,al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), cet.7, hlm.16

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena – fenomena yang diteliti.⁴ Digunakan untuk mengamati tiap siklus pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning type Jigsaw* dan juga terhadap perubahan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Teknik Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵ Digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa dan untuk memperoleh informasi tentang diri responden.

3. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari tes wawancara.⁶ Metode ini digunakan untuk menggali informasi kepada siswa, guru mata pelajaran SKI dan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan merupakan analisis yang mampu mendukung tercapainya tujuan dari kegiatan penelitian, berdasarkan tujuan dasar yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan kerja sama antar peserta didik dalam materi pokok Dinasti Al –Ayyubiyah.

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2004), Jilid 2, hlm.151

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D), (Bandung:Alfabeta, 2007), cet.3,hlm.199

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006),cet.13,hlm.155

Dalam menganalisis dan menginterpretasikan data digunakan metode deskriptif kuantitatif. Jika jenis datanya kuantitatif atau deskriptif, maka pengolahan data yang dapat dilakukan antara lain dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Hasil pengumpulan data perlu dilakukan pemeriksaan dengan hasil jawaban atau kunci jawaban sampai dengan pemberian skoring
2. Mencari mean, mean merupakan teknik penjelasan kelompok berdasarkan rata-rata dari kelompok tersebut yang kemudian di cari frekuensi skor mean.
3. Mencari prosentase, yang dimaksud prosentase disini adalah prosentase dari nilai distribusi hasil angket motifasi belajar siswa baik pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III

Data tersebut kemudian diolah dengan materi persentase dengan

menggunakan rumus =
$$P = \frac{F}{N} \times 100\% ^7$$

Keterangan :

P : prosentase jawaban

F : frekuensi jawaban

N : jumlah responden

G. Indikator Pencapaian

Indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah tercapainya KKM dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi pokok Dinasti Al Ayyubiyah yaitu 63, dengan di harapkan setelah menggunakan model pembelajaran model *Cooperative Learning type Jigsaw*. Maka akan meningkat menjadi 70%.

⁷ Turmudi dan Sri Hartini, *Metode Statistika : Pendekatan Teoritis Dan Aplikatif*, (Malang; UIN Malang Press, 2008), Cet I. hlm. 47